

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN HARIAN PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL-MADINA

Asty Agustin¹, Hasti Maulidia Hanifa², Shofiyatun Najib³, Hilda Dwi Agustina⁴, Fitria Nala Syafila⁵, Hidayatu Munawarah⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Alamat e-mail : ¹ asthyagustin9@gmail.com, ² hastimau@gmail.com, ³ syatun740@gmail.com, ⁴ hildaagustina45@gmail.com, ⁵ nnala4733@gmail.com, ⁶ hidayatmunawaroh@unsig.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

The development of religious character in early childhood is essential for shaping children's attitudes and behavior as a foundation for personality development. One strategy is daily habituation implemented consistently according to children's developmental stages. This study aims to describe daily habituation in developing religious character at TK Islam Al Madina, teacher strategies, children's character development, and supporting and inhibiting factors. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observations, interviews with teachers, and documentation of activities and observation notes. Data were analyzed descriptively based on research themes, with validity strengthened through method triangulation. The results showed that religious character development was implemented through Qur'an recitation, prayers, memorization of short surahs and hadiths, sholawat, Asmaul Husna, and charitable giving every Friday. These activities were conducted regularly and supported by teacher modeling, guidance, and positive reinforcement. The habituation contributed to children's religious character development, reflected in their participation in religious activities and attitudes of caring, sharing, discipline, and positive behavior. Supporting factors included structured activities, teacher role modeling, and a supportive school environment. Inhibiting factors included differences in children's abilities and limited continuity between school and home. Thus, consistent and enjoyable daily habituation supported by teacher modeling can effectively develop religious character in early childhood.

Keywords: *religious character, early childhood, Islamic education.*

ABSTRAK

Penanaman karakter religius pada anak usia dini penting dalam membentuk sikap dan perilaku sebagai dasar perkembangan kepribadian anak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembiasaan harian secara konsisten sesuai tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembiasaan harian dalam menanamkan karakter religius anak di TK Islam Al Madina, strategi guru, perkembangan karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta catatan pengamatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan tema penelitian dan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius dilakukan melalui pembiasaan ngaji, doa, hafalan surat pendek dan hadis, sholawat, Asmaul Husna, serta infak setiap Jumat. Pembiasaan didukung keteladanan, pendampingan, dan penguatan positif dari guru. Kegiatan rutin menunjukkan perkembangan karakter religius anak dalam kemampuan mengikuti kegiatan keagamaan, serta sikap peduli, berbagi, disiplin, dan berperilaku baik. Faktor pendukung meliputi kegiatan terstruktur, keteladanan guru, dan lingkungan sekolah, sedangkan penghambatnya adalah perbedaan kemampuan anak dan belum optimalnya kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembiasaan harian yang konsisten dan menyenangkan disertai keteladanan efektif dalam menanamkan karakter religius anak usia dini.

Kata Kunci: karakter religius, anak usia dini, pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, maupun nilai agama dan moral. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang memiliki kemampuan menyerap berbagai pengalaman dan meniru perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga perlu memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter sebagai dasar bagi perkembangan

kepribadian anak pada tahap selanjutnya. Salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak usia dini adalah karakter religius.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap beribadah, bersyukur, berdoa, menghormati orang lain, berkata dan berperilaku baik, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penanaman karakter religius pada anak usia dini perlu dilakukan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Anak usia dini pada umumnya lebih mudah

memahami nilai-nilai melalui pengalaman konkret, keteladanan, kegiatan yang menyenangkan, dan pengulangan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian pengetahuan atau nasihat, tetapi perlu diwujudkan melalui kegiatan nyata yang dilakukan secara terus-menerus.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini adalah melalui pembiasaan harian. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan suatu perilaku secara berulang dan konsisten sehingga perilaku tersebut secara perlahan menjadi bagian dari kebiasaan anak. Dalam konteks pendidikan karakter religius, pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, membaca doa-doa pendek, mengenal dan melaksanakan ibadah sesuai kemampuan anak, mengucapkan syukur, menjaga kebersihan, berbagi dengan teman, serta membiasakan

sikap sopan dan menghormati orang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut apabila dilakukan secara konsisten dapat membantu anak mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penanaman karakter religius melalui pembiasaan. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan bagi anak. Anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa yang berada di lingkungan terdekatnya. Oleh sebab itu, guru perlu menunjukkan sikap religius dalam perkataan maupun tindakan, memberikan arahan dengan bahasa yang mudah dipahami anak, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan anak. Strategi guru dalam melaksanakan pembiasaan juga perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setiap anak agar nilai-nilai religius dapat diterima secara alami tanpa memberikan tekanan kepada anak.

TK Islam Al Madina sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman keagamaan kepada anak sejak dini. Penanaman karakter religius di lingkungan sekolah dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran maupun rutinitas harian anak. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, sekolah dapat membantu anak mengenal nilai-nilai agama sekaligus menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Keberhasilan proses tersebut tentu tidak terlepas dari strategi yang diterapkan guru, baik dalam memberikan keteladanan, membimbing anak, menciptakan kegiatan pembiasaan, maupun memberikan penguatan terhadap perilaku religius anak.

Meskipun pembiasaan karakter religius telah banyak diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini, pelaksanaannya dapat memiliki bentuk dan strategi yang berbeda pada setiap lembaga. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik anak, budaya sekolah, lingkungan pendidikan, serta kemampuan guru dalam mengelola kegiatan

pembiasaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter religius melalui pembiasaan harian pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai Pembiasaan Harian dalam Menanamkan Karakter Religius Anak. berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa hari melalui pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru yang berperan sebagai sumber informasi utama. Kegiatan observasi dilakukan pada kondisi pembelajaran yang berlangsung secara natural sehingga peneliti dapat memahami berbagai aktivitas, pola interaksi, dan situasi yang muncul selama proses belajar berlangsung.

Sebagai pelengkap data utama, penelitian ini memanfaatkan dokumentasi berupa hasil foto kegiatan dan catatan hasil

pengamatan selama penelitian. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah dan ditafsirkan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan cara mengidentifikasi serta mengategorikan informasi berdasarkan tema yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Keakuratan data diperkuat melalui penerapan triangulasi metode dengan mencocokkan temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari pihak terkait dan menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembiasaan Harian dalam Menanamkan Karakter Religius Anak

Pembiasaan harian merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter religius pada anak usia dini karena dilakukan melalui kegiatan yang berulang dan dekat dengan kehidupan anak. Pada usia dini, anak lebih mudah

memahami nilai agama melalui pengalaman langsung daripada hanya melalui penjelasan secara teoritis. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kegiatan rutin yang sederhana, menyenangkan, dan dilakukan secara konsisten agar nilai religius dapat berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari dapat membantu membentuk sikap dan perilaku religius anak.

Bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, membaca doa sehari-hari, serta menghafalkan surat-surat pendek. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara rutin ketika anak datang ke sekolah, sebelum belajar, sebelum makan, dan ketika akan pulang. Pembiasaan berdoa secara konsisten membantu anak mengenal kebiasaan beribadah sekaligus menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran bahwa setiap kegiatan dapat diawali dengan mengingat Tuhan. Penelitian mengenai pembiasaan doa pada anak usia 4–6 tahun juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut menjadi salah satu

strategi dalam membentuk karakter religius anak.

Pembiasaan berikutnya dapat dilakukan melalui kegiatan ibadah seperti praktik wudu, salat dhuha, salat berjamaah, mengaji, serta kegiatan berbagi melalui infak. Kegiatan ibadah tidak hanya mengenalkan tata cara beribadah, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kemandirian anak. Pembiasaan salat dhuha, misalnya, diketahui dapat membantu menumbuhkan rasa syukur, karakter religius, dan kedisiplinan anak. Dengan demikian, kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dapat menjadi pengalaman nyata bagi anak dalam mengenal dan menerapkan nilai-nilai agama.

Karakter religius juga dapat ditanamkan melalui pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membiasakan anak mengucapkan “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, berbicara dengan sopan, menghormati guru dan teman, berbagi, membantu orang lain, menjaga kebersihan, serta menyayangi makhluk hidup. Selain melalui kegiatan rutin, guru perlu memberikan keteladanan karena

anak usia dini cenderung belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan keteladanan guru dapat mendukung terbentuknya karakter religius dan moral anak.

Keberhasilan pembiasaan karakter religius membutuhkan konsistensi antara sekolah dan keluarga. Guru perlu menerapkan kegiatan secara teratur, memberikan contoh yang baik, serta menggunakan cara yang menyenangkan agar anak tidak merasa terpaksa dalam menjalankan kegiatan religius. Orang tua juga perlu melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah sehingga anak memperoleh pengalaman yang sama antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, menyenangkan, dan disertai keteladanan, nilai religius diharapkan tidak hanya dipahami anak, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

2. Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembiasaan Karakter Religius

Strategi guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penanaman karakter religius melalui pembiasaan harian. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang tidak akan berjalan optimal apabila tidak disertai dengan cara guru dalam mengarahkan dan mendampingi anak. Pada anak usia dini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan penguat perilaku positif. Oleh karena itu, pelaksanaan pembiasaan karakter religius di TK Islam Al-Madina dilakukan dengan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan disesuaikan dengan kemampuan anak.

Salah satu strategi utama yang diterapkan guru adalah keteladanan. Guru memberikan contoh secara langsung dalam menjalankan kegiatan dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius. Misalnya, guru membiasakan mengucapkan salam, berdoa, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, serta menunjukkan sikap peduli dan berbagi. Ketika anak melihat perilaku tersebut dilakukan secara konsisten oleh guru, anak memiliki contoh konkret yang dapat

ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan menjadi penting karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang-orang yang berada di lingkungan terdekatnya.

Selain keteladanan, pendampingan secara langsung menjadi strategi guru dalam membantu anak mengikuti pembiasaan religius. Setiap anak memiliki kemampuan, pemahaman, dan tingkat kemandirian yang berbeda sehingga guru perlu memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Guru dapat memberikan arahan sederhana, mengulang contoh, mengingatkan anak dengan cara yang lembut, serta membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Pendampingan tersebut memungkinkan anak mengikuti kegiatan secara bertahap tanpa merasa tertekan atau dipaksa.

Guru menerapkan penguatan positif untuk mempertahankan perilaku religius anak melalui pujian, apresiasi, senyuman, dan ungkapan positif. Penguatan diberikan ketika anak mampu berdoa dengan tertib, berbagi, mengikuti kegiatan mengaji,

dan menunjukkan sikap disiplin. Guru juga menyesuaikan pembiasaan dengan kemampuan setiap anak karena perkembangan mereka berbeda-beda. Anak yang belum mampu menghafal doa atau surat pendek dapat diberikan pengulangan, contoh langsung, serta pendampingan dengan kegiatan yang menyenangkan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin membantu anak mengenali pola kegiatan hingga perlahan mampu melakukannya tanpa selalu menunggu arahan guru.

Pembentukan karakter religius juga membutuhkan konsistensi antara sekolah dan keluarga. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya dilanjutkan di rumah, sehingga peran orang tua masih diperlukan untuk memperkuat nilai yang telah diajarkan guru. Strategi guru melalui keteladanan, pendampingan, penguatan positif, pengulangan, dan penyesuaian kemampuan anak membantu nilai religius berkembang secara bertahap. Hasilnya dapat terlihat dari perilaku anak, seperti disiplin, peduli, mau berbagi, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menunjukkan perilaku positif dalam keseharian.

3. Perkembangan Karakter Religius Anak melalui Pembiasaan Harian

Pembiasaan harian yang diterapkan di TK Islam Al Madina menjadi salah satu upaya dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan religius dilakukan secara rutin melalui ngaji, hafalan surat pendek, doa, hadis, pembacaan Senandung Al-Qur'an, Sholawat Nariyah, Sholawat Tibbil Qulub, dan Asmaul Husna. Selain itu, kegiatan infak juga dilaksanakan setiap Jumat pagi sebagai upaya menanamkan nilai kepedulian dan kebiasaan berbagi kepada anak.

Pelaksanaan pembiasaan secara rutin menunjukkan perkembangan karakter religius anak secara bertahap. Anak mulai terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan yang telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Melalui pengulangan, anak tidak hanya mengikuti arahan guru, tetapi mulai mengenal dan menghafal bacaan-bacaan keagamaan, seperti doa, surat pendek, hadis, serta Asmaul Husna. Pembiasaan tersebut membantu anak dalam mengenal nilai-nilai agama melalui pengalaman

langsung dan kegiatan yang dilakukan secara berulang.

Perkembangan karakter religius juga terlihat melalui keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan dan munculnya sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan infak setiap Jumat, misalnya, menjadi sarana untuk mengenalkan nilai kepedulian dan berbagi kepada orang lain. Dengan demikian, karakter religius yang berkembang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam menghafal atau melafalkan bacaan keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu proses internalisasi nilai religius pada anak. Pada usia dini, pembentukan karakter membutuhkan proses yang dilakukan secara bertahap melalui contoh, pengulangan, dan pendampingan dari guru. Sejalan dengan penelitian Asnaeni, Asriati, dan Siska, pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara rutin dapat menjadi salah satu strategi dalam menanamkan karakter pada anak usia dini.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Religius

Keberhasilan penanaman karakter religius melalui pembiasaan harian di TK Islam Al Madina dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung utama adalah adanya kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dalam kegiatan sekolah. Pembiasaan seperti ngaji, hafalan surat, doa, hadis, pembacaan sholawat, Asmaul Husna, serta kegiatan infak memberikan kesempatan kepada anak untuk terus berlatih dan mengenal nilai-nilai religius. Selain itu, peran dan keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam proses penanaman karakter religius. Guru tidak hanya memberikan arahan kepada anak, tetapi juga mendampingi dan membimbing anak selama kegiatan berlangsung. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan turut memperkuat proses pembiasaan tersebut.

Faktor penghambat yang ditemukan adalah perbedaan karakter dan kemampuan setiap anak dalam mengikuti, memahami, dan menghafal kegiatan keagamaan.

Beberapa anak membutuhkan waktu, pengulangan, serta pendampingan yang lebih banyak. Dukungan keluarga juga berpengaruh karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah perlu dilanjutkan di rumah agar perkembangan karakter religius anak lebih optimal. Karena itu, konsistensi guru, lingkungan sekolah yang mendukung, dan kerja sama dengan orang tua diperlukan untuk membantu perkembangan karakter religius anak secara bertahap.

E. Kesimpulan

Penanaman karakter religius di TK Islam Al Madina dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin, seperti ngaji, doa, hafalan surat pendek dan hadis, pembacaan sholawat, Asmaul Husna, serta infak setiap Jumat. Guru berperan sebagai teladan, pendamping, dan pemberi penguatan positif agar anak dapat mengikuti kegiatan sesuai kemampuan masing-masing. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang membantu anak mengenal dan mengikuti kegiatan keagamaan serta membentuk sikap peduli, berbagi, disiplin, dan berperilaku baik dalam keseharian.

Faktor yang mendukung kegiatan ini adalah kegiatan keagamaan yang terstruktur, keteladanan guru, pendampingan selama kegiatan, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Hambatan yang ditemukan berkaitan dengan perbedaan kemampuan setiap anak serta pembiasaan di sekolah yang belum sepenuhnya dilanjutkan di rumah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin, menyenangkan, dan sesuai kemampuan anak dapat membantu perkembangan karakter religius secara bertahap. Peran orang tua juga perlu diperkuat agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaeni, S., Asriati, St., & Siska. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan morning activity pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5).
- Hasibuan, R. A. (2025). Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan harian pada anak usia dini di Yayasan Taman Pendidikan TPQ/RA Wahyu. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu*

- Pendidikan Islam, 2(4), 42–53.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1287>
- Majidah, K. (2024). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini di PAUD Al-Arbain. *Edu Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(4).
- Maulida, Z., Fadlullah, & Fahmi. (2026). Implementasi pembiasaan berdoa dalam membentuk karakter religius anak usia 5–6 tahun di TK Islam Terpadu Raudhatul Jannah Cilegon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 324–335.
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.58662>
- Muzaki, A., Mulyadi, & Dewantoro, H. (2021). Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1).
- Nuraisyah, N. S., Sianturi, R., & Gardana, G. (2024). Strategi guru PAUD dalam membangun karakter religius anak melalui pembiasaan sholat duha. *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rahaju, A. (2024). Menumbuhkembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 198–211.
- <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Wiresti, R. D., Karim, A. A., Sidiq, A. M., & Yanti, R. (2025). Pembentukan karakter religius pada anak melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di PAUD Nurul Huda. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 7(2), 152–164.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10265>